
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Melalui Peran Gen Z Menuju Indonesia Emas 2045

Ilham Khomarudin, Ihsan Nudin, Radit Satria Alfareza, Retna Dewi Lestari

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Corresponding Author: ilhamkhumarudin12@gmail.com

Abstrak

Rendahnya partisipasi dan minat Gen Z dalam sektor-sektor ekonomi strategis, yang dapat mengancam keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun negara memiliki potensi besar untuk mencapainya, jika tidak ada pemberdayaan yang efektif terhadap generasi muda melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung inovasi serta kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui peran gen z menuju indonesia emas 2045. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan analisis data kualitatif untuk menggali peran dan partisipasi Gen Z dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gen Z memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan perekonomian Indonesia, terutama di sektor ekonomi kreatif, teknologi, dan energi terbarukan. Dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi, mereka dapat menciptakan solusi efisien dan berkelanjutan, seperti pengembangan aplikasi digital yang mendukung efisiensi produksi, serta startup berbasis teknologi yang mendukung hilirisasi sumber daya alam. Selain itu, Gen Z juga dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk menyediakan akses pelatihan dan pendanaan bagi UMKM, serta mendorong transisi energi terbarukan melalui solusi inovatif. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, khususnya Gen Z, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh daerah Indonesia.

Kata Kunci: Peran Gen Z, Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Abstract

The low participation and interest of Gen Z in strategic economic sectors could threaten the sustainability of Indonesia's economic growth, despite the country's significant potential to achieve it, if there is no effective empowerment of the younger generation through education, training, and policies that support innovation and entrepreneurship. The aim of this study is to explore efforts to enhance national economic growth through the role of Gen Z toward Indonesia's golden years in 2045. This research methodology uses a library research approach with qualitative data analysis to explore the role and participation of Gen Z in supporting inclusive and sustainable economic growth in Indonesia. The findings indicate that Gen Z plays a very strategic role in advancing Indonesia's economy, particularly in the creative economy, technology, and renewable energy sectors. With creativity, innovation, and high adaptability, they can create efficient and sustainable solutions, such as the development of digital applications that support production efficiency and technology-based startups that assist in the downstream processing of natural resources. Additionally, Gen Z can collaborate with the government to provide training access and funding for SMEs, as well as encourage the transition to renewable energy through innovative solutions. To optimize this potential, good coordination is needed

between the government, the private sector, and the community, particularly Gen Z, as well as regular evaluations to ensure the effectiveness and relevance of programs in line with the ever-evolving economic needs. Through this collaborative effort, it is hoped that inclusive and sustainable economic growth can be achieved across all regions of Indonesia.

Keywords: *Role of Gen Z, National Economic Growth.*

1. Pendahuluan

Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itulah aspek ekonomi sangat berpengaruh karena terlibat langsung dengan masyarakat (Lili Marlinah, 2017).

Sebagai kelanjutan dari pentingnya peran perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, upaya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi semakin relevan dalam perekonomian Indonesia saat ini.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi salah satu isu utama dalam perekonomian Indonesia. Meskipun terjadi pertumbuhan yang signifikan, tantangan terus muncul, termasuk dalam mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, proses urbanisasi yang cepat telah mengubah struktur sosial dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan kota yang cepat membawa tantangan baru dalam hal infrastruktur, ketenagakerjaan, dan ketimpangan antara kota dan pedesaan (Subhan Purwadinata, dan Ridolof Wenand Batilmurik, 2024).

Presiden Prabowo Subianto menargetkan *zero poverty* atau Tingkat kemiskinan 0% pada 2045 serta pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dalam lima tahun mendatang. Target ini menjadi acuan utama dalam kebijakan ekonomi nasional yang membutuhkan strategi yang matang, terukur, dan inklusif. Kondisi perekonomian Indonesia yang cukup baik saat ini, dengan pertumbuhan ekonomi kuartal kedua tahun 2024 sebesar 5,05% dan inflasi yang terkendali di angka 2,12% *year-on-year*, membuat peluang untuk mencapai target tersebut tetap ada meskipun harus menghadapi sejumlah tantangan kedepannya.

Pemerintah telah merumuskan berbagai strategi untuk mewujudkan pencapaian pertumbuhan sebesar 8 % tersebut melalui beberapa langkah antara lain hilirisasi sumber daya alam, peningkatan akses dan konektivitas, penyediaan fasilitas Pendidikan/pelatihan vokasi serta peningkatan UMKM. Namun demikian terdapat tantangan yang harus dihadapi diantaranya tingkat kemiskinan, rasio gini serta ketimpangan pendapatan per kapita masyarakat.

Secara demografis, Indonesia sedang diberkahi dengan tingginya persentase usia produktif utamanya usia pemuda sekitar 24% dari total penduduk Indonesia. Oleh sebab itu peran Gen Z sangat dibutuhkan untuk dapat saling memberi inspirasi kepada generasi lainnya untuk dapat belajar dan berkarya sebaik mungkin.

Pertumbuhan ekonomi akan menjadi semakin penting untuk menjawab tantangan yang muncul akibat urbanisasi dan transformasi struktur sosial-ekonomi dengan kehadiran peran Gen Z.

Gen Z merupakan Generasi yang tumbuh di era digital dan teknologi yang maju pesat. Peran dan partisipasi masyarakat perekonomian berkaitan dengan hak untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pekerjaan. Konsep ekonomi pembangunan sangat dekat dengan masalah pertumbuhan ekonomi. Demi menciptakan pertumbuhan dalam ekonomi, maka dibutuhkan peran partisipasi masyarakat terutama Gen Z untuk membangun dan mengembangkan perekonomian (Adittiya Putra Nur Hakim, dkk, 2024).

Gen Z yang merupakan penerus masa depan memiliki peranan strategis dalam memajukan dan mengembangkan sektor perekonomian. Namun, fenomena menurunnya minat dan partisipasi Gen Z dalam berbagai bidang perekonomian menjadi perhatian serius bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi. Fenomena ini berdampak serius terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Minat dan partisipasi Gen Z yang rendah menyebabkan kurangnya regenerasi tenaga kerja dan inovator di berbagai sektor ekonomi strategis, seperti agribisnis, teknologi, industri kreatif, dan energi terbarukan. Jika fenomena ini terus berlanjut, keberlanjutan perekonomian dan daya saing nasional akan terancam. Ekonomi suatu negara tidak akan berkembang dengan optimal apabila Gen Z hanya sedikit yang berkontribusi secara aktif, baik sebagai pelaku usaha, inovator, maupun penggerak perubahan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi, daya saing global, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, ketimpangan antara kebutuhan ekonomi dan kapasitas produksi dapat menciptakan risiko besar, seperti meningkatnya pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan melemahnya ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Gen Z perlu diberdayakan melalui akses pendidikan, pelatihan, dan kebijakan pendukung yang mendorong mereka untuk aktif berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Fatchur Rozci, dan Dewi Anggun Oktaviani, 2023).

Sebagai perbandingan, Jepang memiliki kekuatan dan daya saing yang sulit dikalahkan, diantaranya sistem Pendidikan Jepang yang sangat menjangkau keberhasilan Jepang sebagai kandidat baru pemimpin ekonomi dunia. Kekuatan Jepang bukan disebabkan sistem proteksi, support pemerintah, kemampuan untuk meniru akan tetapi kekuatan bersaing yang telah dibina melalui sistem pendidikan, pengalaman berusaha, kemandirian, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan setiap tantangan (E. Zainal Abidin, 1992).

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam berbagai sektor, tantangan dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif dan mandiri masih cukup besar. Sistem pendidikan di Indonesia perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, mengedepankan pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Selain itu, kemandirian dan pengalaman berusaha yang diterapkan di Jepang bisa menjadi inspirasi bagi Indonesia untuk lebih mendorong generasi muda, khususnya Gen Z, untuk tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga inovator dan pengusaha yang mampu bersaing secara global (Puspita Sari, 2023). Pemerintah Indonesia perlu memperkuat kebijakan yang mendukung penciptaan ekosistem kewirausahaan dan inovasi yang dapat mengatasi tantangan-tantangan ekonomi, serta mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang ada.

Kebutuhan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran Gen Z dapat dioptimalkan untuk menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Assafrul Ali Adhim, dan Nursiwi Nugraheni, 2024). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, Indonesia perlu memberdayakan Gen Z melalui strategi pemanfaatan infrastruktur, peningkatan akses dan konektivitas, penyediaan fasilitas Pendidikan/pelatihan vokasi melalui program upskilling dan reskilling, program kredit usaha untuk mendorong UMKM (Muhammad Rifqi Mafatikhul Huda, dan Imam Mukhlis, 2023). Kemudian juga bisa dengan strategi peningkatan sektor jasa, pariwisata, konstruksi dan perumahan, ekonomi digital, semikonduktor, transisi energi/green energy. Kolaborasi antara Pemerintah dengan Gen Z sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung partisipasi aktif generasi muda dalam perekonomian. Dengan memanfaatkan potensi Gen Z, Indonesia dapat mengatasi tantangan seperti ketimpangan sosial-ekonomi, urbanisasi, dan pengangguran, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan analisis data kualitatif untuk menggali peran dan partisipasi Gen Z dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terkait perekonomian Indonesia, kebijakan pemerintah, dan dinamika sosial-ekonomi, termasuk tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi 8% pada 2045. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber sekunder seperti jurnal, buku, laporan pemerintah, dan publikasi terkait, dengan fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang relevan bagi Gen Z, seperti teknologi, kewirausahaan, dan industri kreatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang ada untuk memahami bagaimana kebijakan dan strategi yang ada dapat memberdayakan Gen Z, serta mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia, seperti urbanisasi, ketimpangan pendapatan, dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam perekonomian.

3. Hasil dan Pembahasan

Gen Z memainkan peran kunci dalam kemajuan ekonomi kreatif Indonesia. Dengan kreativitas dan potensi inovatif yang dimiliki, mereka dapat menjadi pionir dalam menciptakan konten kreatif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memastikan keberlanjutan sektor ekonomi kreatif di masa depan. Gen Z dapat mengembangkan keterampilan dan menciptakan peluang baru dalam memperkuat sektor ekonomi kreatif dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Gen Z dapat berperan aktif dalam mengembangkan teknologi-teknologi baru untuk proses hilirisasi misalnya menciptakan inovasi-inovasi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, jiwa kewirausahaan yang kuat pada Gen Z dapat mendorong lahirnya *startup-startup* baru yang fokus pada industri hilir. Selain itu, alih-alih mengekspor biji nikel mentah, Gen Z dapat mengolahnya menjadi baterai untuk kendaraan listrik.

Gen Z dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mengembangkan aplikasi dan platform digital yang dapat mempermudah koordinasi dan kolaborasi dalam berbagai sektor, sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Misalnya, aplikasi *sharing economy* seperti Gojek atau Grab yang dikembangkan oleh para pengusaha muda dari Gen Z, memungkinkan efisiensi dalam sektor transportasi dan logistik dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya (kendaraan pribadi) untuk kebutuhan bersama. Selain itu, platform digital seperti Tokopedia atau Bukalapak yang menghubungkan penjual dan pembeli secara langsung, mengurangi biaya distribusi dan mempermudah pengelolaan bisnis, sehingga mempercepat alur transaksi dan mengurangi biaya operasional. Gen Z yang melek teknologi juga bisa menciptakan platform kolaboratif untuk sektor pertanian atau industri manufaktur, di mana petani atau produsen dapat langsung berkomunikasi dengan konsumen atau distributor, mengurangi perantara dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan.

Gen Z dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif dalam meningkatkan konektivitas, seperti jaringan internet yang lebih luas dan infrastruktur digital yang lebih baik, misalnya membuat aplikasi berbasis *cloud computing* untuk meningkatkan efisiensi kerja jarak jauh (*remote work*), yang memungkinkan karyawan dari berbagai daerah, bahkan pedesaan, untuk tetap produktif tanpa harus berpindah ke kota besar.

Gen Z dapat menyelenggarakan program *upskilling* dan *reskilling* bagi masyarakat dengan daerah terpencil atau daerah yang minoritas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan tenaga kerja yang terampil, produktivitas akan meningkat dan daya saing perusahaan akan lebih kuat.

Gen Z dapat berkolaborasi dengan Pemerintah dalam membantu memberikan akses kredit yang lebih mudah bagi para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Gen Z yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi di sektor jasa misalnya dengan menciptakan bisnis-bisnis baru

berbasis digital, seperti *e-commerce*, *fintech*, dan platform digital lainnya. Selain itu juga dapat mengembangkan produk-produk wisata yang menarik dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan pariwisata Indonesia.

Gen Z dengan minat yang tinggi terhadap teknologi dapat mengembangkan teknologi konstruksi yang lebih efisien dan berkelanjutan, misalnya dengan menciptakan desain bangunan yang inovatif dan ramah lingkungan.

Gen Z di Indonesia sebenarnya telah banyak aktif terlibat dalam pengembangan ekonomi digital melalui berbagai platform *e-commerce* dan aplikasi teknologi. Kemudian, dalam industri semikonduktor, Gen Z yang tertarik pada teknologi dan sains ini dapat terlibat dengan mendalami bidang teknik elektro, ilmu komputer, dan fisika, serta berkontribusi dalam pengembangan produk semikonduktor domestik, misalnya merancang alat pertanian dari robot.

Gen Z dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan promosi energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa. Misalnya membuat sebuah startup yang mengembangkan teknologi pembangkit listrik tenaga angin dan surya di berbagai daerah terpencil di Indonesia untuk menyediakan energi bersih dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Selain itu, melakukan kampanye dan program untuk mendukung penggunaan kendaraan listrik, mengurangi emisi karbon, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya transisi energi yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan beberapa strategi di atas, Penulis memiliki ide gagasan yang mungkin dapat dikembangkan oleh Pemerintah yakni membuat sistem aplikasi yang diberi nama "*Halo Dek*", di mana sistem aplikasi ini dapat digunakan oleh seluruh Gen Z dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional di daerahnya masing-masing.

Seandainya strategi-strategi sebagaimana dimaksud di atas berhasil, maka sangat diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat khususnya Gen Z. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

4. Kesimpulan dan Saran

Gen Z memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan perekonomian Indonesia, terutama di sektor ekonomi kreatif, teknologi, dan energi terbarukan. Dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi, mereka dapat menciptakan solusi efisien dan berkelanjutan, seperti pengembangan aplikasi digital yang mendukung efisiensi produksi, serta startup berbasis teknologi yang mendukung hilirisasi sumber daya alam. Selain itu, Gen Z juga dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk menyediakan akses pelatihan dan pendanaan bagi UMKM, serta mendorong transisi energi terbarukan melalui solusi inovatif. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, khususnya Gen Z, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh daerah Indonesia.

Untuk mengoptimalkan peran Gen Z dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan, terutama dalam bidang teknologi, kewirausahaan, dan energi terbarukan. Pemerintah dan sektor swasta perlu bersama-sama menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kolaborasi, seperti menyediakan platform digital yang dapat memfasilitasi konektivitas antar daerah dan sektor. Selain itu, program *upskilling* dan *reskilling* harus diperluas agar Gen Z, terutama yang berada di daerah terpencil, dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pembentukan jaringan kerja sama antara Gen Z, pelaku industri, dan pemerintah dalam mengembangkan solusi teknologi, seperti aplikasi yang mendukung UMKM atau energi terbarukan, juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi. Dengan strategi yang terintegrasi dan koordinasi yang efektif, Gen Z

dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abidin, E. Z. (1992). Jepang Pemimpin Ekonomi Dunia Abad ke-21. *Unisia*, (15), 93-100.
- Adhim, A. A., & Nugraheni, N. (2024). Peran Pendidikan Berkelanjutan Pada Era Gen-Z. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Hakim, A. P. N., Sabela, S., Tsaqib, M. F., & Wardani, A. (2024). Partisipasi Gen Z dalam Konteks Dinamika Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(1), 21-29.
- Huda, M. R. M., & Mukhlis, I. (2023). Business Ethics And Freedom of Opinion for Gen-Z: Systematic Literature Review. *Business and Investment Review*, 1(6), 83-90.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Oktaviani, D. A., & Rozci, F. (2023). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian: Analysis of the Causes of Decreasing Interest and Participation of Young Generation in the Agricultural Sector. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48-56.
- Purwadinata, S., & Ridolof, W. B. (2024). *Perekonomian Indonesia: Persoalan Kebijakan, Isu Kontemporer dan Globalisasi Pembangunan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sari, P. (2023). Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z”. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 50-59.